
Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pertamina Patra Niaga (C&T) Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Yusfi Achmad Pradana^{1,*}, Shilvyanora Aprilia Rande¹, Faisol Mukarrom¹
¹ Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

* Corresponding author: 7100190184@students.itny.ac.id

Received: Jan 7, 2024; Accepted: Jun 1, 2024

DOI: doi.org/10.31764/jpl.v5i1.21290

Abstrak. Pertamina Patra Niaga (C&T) adalah kombinasi antara Pertamina dan Patra Niaga yang mengelola bisnis dan operasional eksisting. Oleh karena itu perlunya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja agar karyawan merasa aman dan nyaman saat bekerja, seperti adanya jaminan K3, pelatihan K3, alat pelindung diri, beban kerja dan jam kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi implementasi jaminan K3, pelatihan K3, alat pelindung diri, beban kerja dan jam kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 32 responden. Analisis data untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25 dengan hasil semua instrumen dinyatakan validitas dan reliabilitas untuk analisis menggunakan persentase. Hasil penelitian persepsi responden terhadap implementasi K3 sebagian besar sesuai kecuali informasi tentang bahaya pekerjaan masih tidak baik dan masih ada karyawan bekerja tidak sesuai bagiannya. Saran yang diajukan yaitu perusahaan segera melakukan pemasangan *Safety Sign*, poster potensi tingkat bahaya serta mengatur kembali beban pekerjaan sesuai bagiannya dengan memberikan pelatihan.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja, Persepsi karyawan, SOP.

Abstract. Pertamina Patra Niaga (C&T) is a combination of Pertamina and Patra Niaga which manages existing businesses and operations. Therefore, it is necessary to implement occupational safety and health so that employees feel safe and comfortable when working, such as providing K3 guarantees, K3 training, personal protective equipment, workload and working hours. The aim of this research is to determine perceptions of the implementation of K3 guarantees, K3 training, personal protective equipment, workload and working hours. The data collection techniques used were observation, documentation, interviews and questionnaires. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 32 respondents. Data analysis to test the validity and reliability of the research instruments using the SPSS version 25 computer program with the results of all instruments being declared validity and reliability and for analysis using percentages. The research results of respondents' perceptions of the implementation of K3 are mostly in accordance except that the information about occupational hazards is still not good and there are still employees working not according to their duties. The suggestion put forward is that the company immediately install safety signs, posters on potential levels of danger and reorganize the workload according to its section by providing training.

Keywords: Occupational Safety And health, Employee perception, SOP.

1. Pendahuluan

PT. Pertamina Patra Niaga (C&T) adalah kombinasi antara Pertamina dan Patra Niaga yang mewakili dua prioritas yang selalu dituntut oleh mitra bisnis Patra Niaga, yang menuntut Patra Niaga untuk memiliki layanan yang lebih fleksibel dan lebih baik, di atas harga yang lebih kompetitif ditawarkan untuk mencerminkan ekuitas merek Patra Niaga. Pada tanggal 13 Juni 2020, PT Pertamina Patra Niaga (C&T) telah ditunjuk sebagai *Sub Holding Commercial & Trading PT*

Pertamina (Persero) secara virtual, dan resmi *legal end-state* di tanggal 1 September 2021. Di samping mengelola bisnis dan operasional eksisting Pertamina Patra Niaga berupa perdagangan dan penanganan bahan bakar, serta manajemen armada dan depot, kini *Sub Holding Commercial & Trading* bertugas menjalankan rantai kegiatan bisnis hilir Pertamina, Maka dari itu Perlunya Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mumpuni. Masalah yang sering muncul dalam perusahaan saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek manusiawi (Gary Yukl, 1998). Seperti pada Pertamina Patra Niaga DPPU Adisutjipto yang berlokasi di kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak jarang para karyawan dalam suatu perusahaan dihadapkan pada persoalan di dalam keluarga maupun perusahaan. Pertimbangannya adalah bahwa unsur keselamatan dan kesehatan karyawan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu kerja karyawan. Semakin cukup kuantitas dan kualitas fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja, maka semakin tinggi pula mutu kerja karyawannya. Dengan demikian perusahaan akan semakin diuntungkan dalam upaya pencapaian tujuannya (Mangkuprawira & Aida V. Hubeis, 2007).

Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Hadiguna, 2009). Maka dari itu, Pertamina Patra Niaga khususnya DPPU Adisutjipto wajib menerapkan K3 sehingga meminimalisir terjadinya resiko keselamatan, kesehatan, lingkungan dan keuangan. Berdasarkan laporan tahunan data BPJS Ketenagakerjaan 3 Tahun terakhir, jumlah kasus Kecelakaan kerja terus meningkat. Tahun 2020 angka kecelakaan kerja berjumlah 221.740 kasus, tahun 2021 meningkat menjadi 234.370 kemudian tahun 2022 tercatat mencapai 265.334. Selain itu, kondisi K3 di Pertamina Patra Niaga DPPU Adisutjipto mempertimbangkan proteksi kebakaran, kesehatan kerja, keamanan, lingkungan hidup dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Apabila K3 benar benar diterapkan dengan maksimal, maka akan mengurangi kerugian fisik finansial bagi perusahaan dan karyawan. Penerapan K3 juga menjadi tolak ukur atau acuan dalam membuat *Standard Operating Procedures* (SOP) agar perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi bagian proses mana yang perlu diperbaiki untuk menghindari kecelakaan kerja (Kanasecure, 2021). Karyawan memiliki pekerjaan yang lebih berat, tekanan waktu yang lebih, tuntutan untuk tetap belajar dan melangkah lebih cepat dalam menghadapi perubahan. Saat ini pemimpin harus tahu bagaimana cara memotivasi karyawan untuk menjaga kinerjanya agar tetap pada level puncak.

Kesehatan kerja di perusahaan adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta prakteknya dengan mengadakan penilaian kepada faktor-faktor penyebab penyakit dalam lingkungan kerja dan perusahaan melalui pengukuran yang hasilnya dipergunakan untuk dasar tindakan korektif dan bila perlu pencegahan kepada lingkungan tersebut, agar pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan terhindar dari bahaya akibat kerja, serta dimungkinkan untuk mengecap derajat kesehatan setinggi tinginya. Berdasarkan Perpres No.7 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja seperti, Aktivitas pekerjaan, sistem target organ, kanker akibat kerja, dan spesifik lainnya (PerPres RI Nomor 7 Tentang Penyakit Akibat Kerja, 2019), sedangkan Kejadian Akibat Penyakit tenaga kerja (KAPTK) merupakan kejadian meninggalnya pekerja perusahaan yang disebabkan oleh penyakit tenaga kerja ketika melakukan kegiatan pada jam kerja di wilayah tersebut. Sehingga Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan Pertamina Patra Niaga DPPU Adisutjipto, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam Keselamatan dan Kesehatan kerja terdapat bentuk dan jenis bahaya, seperti bahaya kimia, bahaya fisik, bahaya ergonomi dan bahaya biologi.

Selain itu, kondisi K3 di Pertamina Patra Niaga DPPU Adisutjipto mempertimbangkan proteksi kebakaran, kesehatan kerja, keamanan, lingkungan hidup dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Apabila K3 benar-benar diterapkan dengan maksimal akan mengurangi kerugian fisik finansial bagi perusahaan dan karyawan. Penerapan K3 juga menjadi tolak ukur atau acuan dalam membuat *Standard Operating Procedures* (SOP) agar perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi bagian proses mana yang perlu diperbaiki untuk menghindari kecelakaan kerja (Kanasecure, 2021). Dengan adanya berbagai tuntutan tentang masalah kesehatan dan keselamatan kerja, maka perusahaan harus dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan

perlindungan pada karyawan dengan melakukan program-program tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan jaminan kepada karyawan dengan menyusun Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja (UU RI, 1970), kemudian disusul dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, 2003) dan Peraturan Pemerintah tentang Pernyataan berlakunya peraturan kecelakaan tahun 1947 yang merupakan bukti tentang disadarinya arti penting keselamatan kerja di dalam perusahaan (Heidjrachman & Husnan, 2002).

Saat ini pemimpin harus tahu bagaimana cara memotivasi karyawan untuk menjaga kinerjanya agar tetap pada level puncak dan berpikir kembali tentang tuntutan jaminan program keselamatan dan kesehatan bagi karyawan. Oleh sebab itu, program jaminan kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting diterapkan dalam perusahaan yaitu untuk meningkatkan kepuasan, sehingga kinerja menjadi lebih meningkat dan tercapainya hasil produksi yang diinginkan (Moh. As'ad, 2008). Hal ini yang melatar belakangi penulisan tugas akhir yang berjudul "Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pertamina Patra Niaga" karena kurangnya pelatihan K3, Jaminan K3, Alat Pelindung Diri, Beban Kerja yang tidak sesuai bagiannya, dan Jam kerja yang Kurang tepat, sehingga nantinya diharapkan dapat memahami program keselamatan dan kesehatan kerja (k3) yang sesuai.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penyusunan ini menggunakan studi literatur dan teori yang relevan serta berupa data primer dan sekunder dari perusahaan. Adapun tahapan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1. Studi Litelatur

Studi literatur berupa studi terhadap daerah penelitian meliputi kajian Pustaka mengenai Implementasi Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) yang menunjang dalam penulisan yang berhubungan dengan materi yang dibahas antara lain, literatur pustaka, departemen perusahaan yang bersangkutan, internet, perpustakaan dan modul.

2.2. Pengamatan Lapangan

Pengamatan di lapangan langsung agar sesuai dengan data yang meliputi, observasi secara langsung di lapangan PT. Pertamina Patra Niaga serta mencari data-data pendukung dan batasan lokasi pengamatan agar penelitian tidak meluas, tidak keluar dari permasalahan yang ada serta data yang diambil dapat dimanfaatkan secara efektif mencocokkan dengan perumusan masalah yang ada dengan tujuan penelitian.

2.3. Pengambilan Data

Pengambilan data dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu pengamatan terhadap kegiatan dalam pengontrolan yang dilakukan di lapangan yang berupa Data primer yang diambil yaitu, dokumentasi, kuisioner, observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder yang diambil yaitu, profil perusahaan, visi misi, moto kebijakan, lokasi perusahaan, hasil produksi, struktur organisasi, pembagian jam kerja, pencegahan dan penanganan kebakaran serta sarana dan prasarana.

2.4. Pengolahan dan Analisis data

Setelah pengambilan data terhadap 32 karyawan PT. Pertamina Patra Niaga kemudian diolah dan dianalisis menggunakan kuesioner yang meliputi kelima program yaitu, Jaminan K3, Pelatihan K3, Alat Pelindung Diri, Beban Kerja dan Jam Kerja dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan komputer program SPSS versi 25.

2.5. Pembahasan

Data-data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan pertama/ sementara, kemudian dilakukan pengecekan kembali sehingga data akan dianalisis kembali guna mendapatkan kesimpulan akhir.

2.6. Kesimpulan

Kesimpulan akhir diperoleh setelah dilakukan analisis secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran persepsi implementasi pelaksanaan K3 di PT Pertamina Patra Niaga dan dikaitkan dengan gambaran nyata pelaksanaan K3 dengan membandingkan hasil studi secara literatur. Hasil pengolahan data dengan permasalahan yang diteliti kemudian dilakukan pembahasan dikaitkan dengan teori untuk mendapatkan kesimpulan, dan saran dari semua masalah yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 32 karyawan tentang persepsi implementasi K3 diambil berdasarkan keadaan sesungguhnya di PT. Pertamina Patra Niaga (C&T) DPPU Adisutjipto. Selanjutnya dianalisis secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi. Instrumen pengambilan data penelitian (kuesioner), sebelum digunakan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga kualitas data dapat dijamin kebenarannya.

3.1. Uji Kualitas Data

Untuk menghasilkan kualitas data yang benar dan reliabel maka instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji statistik dengan reability analisis pada program komputer SPSS Versi 25.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Persepsi Jaminan K3

Pernyataan	R hitung	Sig	Alpha Cronbach	Keterangan
1	0,789	0,000	0,847	Valid dan reliabel
2	0,826	0,000		Valid dan reliabel
3	0,840	0,000		Valid dan reliabel
4	0,868	0,000		Valid dan reliabel

Instrumen Persepsi jaminan K3 untuk pernyataan 1-4 berdasarkan Tabel 1 sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 yaitu 0,847.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Persepsi Pelatihan K3

Pernyataan	R hitung	Sig	Alpha Cronbach	Keterangan
1	0,604	0,000	0,766	Valid dan reliabel
2	0,837	0,000		Valid dan reliabel
3	0,824	0,000		Valid dan reliabel
4	0,783	0,000		Valid dan reliabel

Instrumen persepsi pelatihan K3 untuk pernyataan 1-4 berdasarkan Tabel 2 sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 yaitu 0,766.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Persepsi Alat Pelindung Diri

Pernyataan	R hitung	Sig	Alpha cronbach	Keterangan
1	0,664	0,000		Valid dan reliabel

2	0,782	0,000	0,756	Valid dan reliabel
3	0,798	0,000		Valid dan reliabel
4	0,795	0,000		Valid dan reliabel

Instrumen persepsi penggunaan APD untuk pernyataan 1-4 berdasarkan Tabel 3 sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 yaitu 0,756.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Persepsi Beban Kerja

Pernyataan	R hitung	Sig	Alpha cronbach	Keterangan
1	0,791	0,000		Valid dan reliabel
2	0,880	0,000	0,844	Valid dan reliabel
3	0,832	0,000		Valid dan reliabel
4	0,831	0,000		Valid dan reliabel

Instrumen persepsi beban kerja untuk pernyataan 1-4 berdasarkan Tabel 4 sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 yaitu 0,844.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Persepsi Jam Kerja

Pernyataan	R hitung	Sig	Alpha cronbach	Keterangan
1	0,750	0,000		Valid dan reliabel
2	0,834	0,000		Valid dan reliabel
3	0,846	0,000	0,792	Valid dan reliabel
4	0,748	0,000		Valid dan reliabel

Instrumen persepsi jam kerja untuk pernyataan 1-4 berdasarkan Tabel 5 sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 yaitu 0,792.

3.2. Analisis Deskriptif

Deskriptif persepsi implementasi K3 pada penelitian ini berpedoman pada nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4 dengan interval penilaian.

$$Interval = \frac{\text{maksimum} - \text{minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{4-1}{4} = 0,75 \quad (1)$$

Nilai rata-rata 1,00 – 1,75 = Sangat Tidak baik

Nilai rata-rata 1,76 – 2,50 = Tidak baik

Nilai rata-rata 2,51 – 3,25 = Baik

Nilai rata-rata 3,26 – 4,00 = Sangat Baik

3.2.1 Persepsi Implementasi Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a. Layanan Kesehatan yang diberikan perusahaan saat bekerja

Berdasarkan analisis dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap layanan kesehatan yang diberikan perusahaan dengan jumlah yaitu 18 responden (56,2%) menyatakan sangat baik, sedangkan secara berturut-turut, 8 responden (25%) menyatakan bahwa tingkat layanan kesehatan yang diberikan perusahaan baik, 3 responden (9,4%) menyatakan bahwa tingkat layanan kesehatan yang diberikan perusahaan dalam kondisi tidak baik dan 3 responden (9,4%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap tingkat layanan kesehatan adalah sebesar 3,28 dalam kategori sangat baik (3,26 s/d 4,00).

b. Pemasangan tanda peringatan ditempat yang berpotensi bahaya

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap pemasangan tanda peringatan ditempat yang berpotensi bahaya dengan jumlah yaitu 19 responden (59,4%) menyatakan baik, kemudian berurutan 8 responden (25%) menyatakan sangat baik, 3 responden (9,4%) menyatakan tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap tingkat pemasangan tanda peringatan ditempat yang berpotensi bahaya adalah sebesar 3,03 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

c. Pemberian informasi tentang tingkat bahaya pekerjaan

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap informasi tentang tingkat bahaya pekerjaan yaitu 16 responden (50%) menyatakan tidak baik. Tanggapan lainnya secara berturut-turut, 9 responden (28,1%) menyatakan bahwa informasi tentang tingkat bahaya pekerjaan dalam kondisi baik, 4 responden (12,5%) menyatakan bahwa informasi tentang tingkat bahaya pekerjaan dalam kondisi sangat baik, dan 3 responden (9,2%) menyatakan bahwa informasi tentang tingkat bahaya pekerjaan dalam kondisi sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap informasi tentang tingkat bahaya pekerjaan adalah sebesar 2,44 dalam kategori tidak baik (1,76 s/d 2,50).

d. K3 sebagai prioritas utama saat bekerja

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap K3 sebagai prioritas utama saat bekerja dengan jumlah yaitu 13 responden (40,6%) menyatakan sangat baik. Tanggapan lainnya secara berturut-turut, 12 responden (37,5%) menyatakan bahwa K3 sebagai prioritas utama saat bekerja baik, 4 responden (12,5%) menyatakan bahwa K3 sebagai prioritas utama saat bekerja dalam kondisi tidak baik dan 3 responden (9,4%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap K3 sebagai prioritas utama saat bekerja adalah sebesar 3,09 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

3.2.2 Persepsi Implementasi Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**a. Perusahaan Memberikan Pelatihan K3 Umum**

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap pelatihan K3 umum yaitu 20 responden (62,5%) menyatakan baik, sedangkan secara berturut-turut, 9 responden (28,1%) karyawan menyatakan bahwa pelatihan K3 umum tidak baik, 3 responden (9,4%) menyatakan bahwa pelatihan K3 umum dalam kondisi sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap pelatihan K3 umum sebesar 2,53 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

b. Pelatihan penggunaan alat-alat K3

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap pelatihan penggunaan alat-alat K3 yaitu 15 responden (46,9%) menyatakan baik, sedangkan secara berturut-turut, 7 responden (21,9%) karyawan menyatakan bahwa pelatihan penggunaan alat-alat K3 sangat baik, 6 responden (18,7%) menyatakan bahwa pelatihan penggunaan alat-alat K3 tidak baik dan 4 responden (12,5%) menyatakan pelatihan penggunaan alat-alat K3 sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap pelatihan K3 umum sebesar 2,78 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

c. Pelatihan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap Pelatihan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran dengan jumlah yaitu 15 responden (46,9%) menyatakan sangat baik, 11 responden (34,4%) menyatakan bahwa pelatihan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran baik, 6 Responden (18,7%) menyatakan tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap pelatihan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran sebesar 3,28 dalam kategori sangat baik (3,26 s/d 4,00).

d. Pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai yaitu 14 responden (43,8%) menyatakan sangat baik, sedangkan secara berturut-turut, 12 responden (37,5%) karyawan menyatakan bahwa pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai baik, 4 responden (12,5%) menyatakan bahwa pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang

sesuai tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai 3,19 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

3.2.3 Persepsi Implementasi Alat Pelindung Diri

a. Ketersediaan Alat Pelindung Diri SNI sesuai Jumlah Karyawan

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) SNI yang mencukupi jumlah Karyawan yaitu 16 responden (50%) menyatakan baik, 10 responden (31,3%) karyawan menyatakan bahwa Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) SNI yang mencukupi jumlah Karyawan sangat baik, 4 responden (12,5%) menyatakan tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) SNI yang mencukupi jumlah Karyawan 3,06 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

b. Jenis-jenis Alat pelindung Diri SNI yang lengkap wajib digunakan

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap Jenis-jenis Alat pelindung Diri (APD) SNI yang lengkap wajib digunakan yaitu 20 responden (62,5%) menyatakan baik, 6 responden (18,8%) karyawan menyatakan bahwa Jenis-jenis Alat pelindung Diri (APD) SNI yang lengkap wajib digunakan sangat baik, 4 responden (12,5%) menyatakan bahwa Jenis-jenis Alat pelindung Diri (APD) yang lengkap wajib digunakan tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap Jenis-jenis Alat pelindung Diri (APD) yang lengkap 2,94 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

c. Alat Pelindung Diri (APD) berfungsi dengan baik

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap Alat Pelindung Diri (APD) berfungsi dengan baik yaitu 12 responden (37,6%) menyatakan sangat baik, 10 responden (31,2%) karyawan menyatakan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) berfungsi dengan baik, 8 responden (25%) menyatakan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) berfungsi tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap Alat Pelindung Diri (APD) berfungsi dengan baik 3,00 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

d. Peraturan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) sesuai prosedur

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap Peraturan pemakaian Alat pelindung diri (APD) sesuai prosedur yaitu 15 responden (47%) menyatakan baik, sedangkan secara berturut-turut, 7 responden (21,8%) karyawan menyatakan bahwa Peraturan pemakaian Alat pelindung diri (APD) sesuai prosedur sangat baik, 7 responden (21,8%) menyatakan bahwa Peraturan pemakaian Alat pelindung diri (APD) sesuai prosedur tidak baik dan 3 responden (9,4%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap Peraturan pemakaian Alat pelindung diri (APD) sesuai prosedur 2,81 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25)

3.2.4 Persepsi Implementasi Beban Kerja

a. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik yaitu 20 responden (62,5%) menyatakan baik. Sedangkan secara berturut-turut, 6 responden (18,8%) karyawan menyatakan bahwa Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sangat baik, 4 responden (12,5%) menyatakan bahwa Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik 2,94 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

b. Karyawan bekerja sesuai bagiannya

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan karyawan bekerja sesuai bagiannya yaitu 14 responden (43,8%) menyatakan baik, sedangkan secara berturut-turut, 10 responden (31,2%) karyawan menyatakan bahwa karyawan bekerja sesuai bagiannya tidak baik, 6 responden (18,8%) menyatakan bahwa karyawan bekerja sesuai bagiannya sangat tidak baik dan 6

responden (6,2%) menyatakan sangat baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap Karyawan bekerja sesuai bagiannya 2,37 dalam kategori tidak baik (1,76 s/d 2,50).

c. Karyawan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan perusahaan

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap karyawan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan perusahaan yaitu 14 responden (43,8%) menyatakan baik, 10 responden (31,2%) karyawan menyatakan bahwa karyawan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan perusahaan sangat baik, 6 responden (18,8%) menyatakan bahwa karyawan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan perusahaan tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap karyawan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan perusahaan dengan baik 3,00 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

d. Karyawan meminta bantuan apabila mengalami kesulitan dalam pekerjaannya

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap karyawan meminta bantuan apabila mengalami kesulitan dalam pekerjaannya yaitu 14 responden (43,8%) menyatakan sangat baik, 10 responden (31,2%) karyawan menyatakan baik, 6 responden (18,8%) menyatakan sangat tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap karyawan meminta bantuan apabila mengalami kesulitan dalam pekerjaannya 3,00 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

3.2.5 Persepsi Implementasi Jam Kerja

a. Karyawan yang bekerja selama 5 hari, berkewajiban bekerja 8 jam dalam sehari

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap karyawan yang bekerja selama 5 hari, berkewajiban bekerja 8 jam dalam sehari yaitu 20 responden (62,5%) menyatakan baik, 6 responden (18,8%) karyawan menyatakan tidak baik, 4 responden (12,5%) menyatakan sangat baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap karyawan yang bekerja selama 5 hari, berkewajiban bekerja 8 jam dalam sehari 2,81 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

b. Karyawan wajib datang tepat waktu, kecuali ada hal-hal yang tidak diinginkan

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap karyawan wajib datang tepat waktu, kecuali ada hal-hal yang tidak diinginkan yaitu 15 responden (46,9%) menyatakan baik, 10 responden (31,3%) karyawan menyatakan sangat baik, 5 responden (15,6%) menyatakan tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden 3,03 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25).

c. Manfaatkan jam istirahat sebaik mungkin apabila merasa lelah

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan memanfaatkan jam istirahat sebaik mungkin apabila merasa lelah yaitu 15 responden (46,9%) menyatakan sangat baik, sedangkan secara berturut-turut, 15 responden (46,9%) juga karyawan menyatakan baik, 2 responden (6,2%) menyatakan tidak baik. Secara rata-rata, penilaian sebesar 3,40 dalam kategori sangat baik (3,26 s/d 4,00).

d. Karyawan diberi jatah insentif apabila lembur kerja

Berdasarkan analisis bahwa dari 32 responden, mayoritas memberi tanggapan terhadap karyawan diberi jatah insentif apabila sedang lembur yaitu 15 responden (46,9%) menyatakan sangat baik, sedangkan secara berturut-turut, 12 responden (37,5%) karyawan menyatakan baik, 3 responden (9,4%) menyatakan tidak baik dan 2 responden (6,2%) menyatakan sangat tidak baik. Secara rata-rata, penilaian responden terhadap Karyawan diberi jatah insentif apabila sedang lembur 3,25 dalam kategori baik (2,51 s/d 3,25)

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian berupa kuesioner, dapat disimpulkan informasi tentang tingkat bahaya pekerjaan pada program jaminan keselamatan dan kesehatan kerja masih tidak baik dengan nilai rata-rata 2,44 dari skala 1,76-2,50 dan karyawan yang bekerja tidak sesuai bagiannya dengan nilai rata-rata 2,37 dari skala 1,76-2,50. Maka dari itu sangat perlu memasang poster tingkat bahaya pekerjaan, mengatur kembali serta memberikan pelatihan sesuai bagian pekerjaannya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tak terhingga kepada PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Adisutjipto, Tim Dosen Program Studi Teknik Pertambangan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta serta semua yang telah membantu dalam kegiatan penelitian

Referensi

- Gary Yukl. (1998). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : Indeks.
- Hadiguna, R. A. (2009). *Manajemen Pabrik: Pendekatan Sistem Untuk Efisiensi dan Efektivitas* (Cet.1). Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Heidjrachman, R., & Husnan, S. (2002). *Manajemen Personalia* (Ed.Ke-4, C). BPFE UGM.
- Mangkuprawira, S., & Aida V. Hubeis. (2007). *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.
- Moh. As'ad. (2008). *Psikologi industri : Seri ilmu sumber daya manusia* (Ed. 4, Cet). Liberty Yogyakarta.
- Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan. (2021). Kanasecure. <http://kanasecure.com>. Diakses tanggal 3 Desember 2023.
- PerPres RI Nomor 7 Tentang Penyakit Akibat Kerja, www.hukumonline.com/pusatdata 1 (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101622/perpres-no-7-tahun-2019>
- UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, (2003).
- UU RI. (1970). UU No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Jdih Kemnaker*, 2(October), 765–770.
-